

**BENTUK ATAP DAN ORNAMEN RUMAH ADAT
TONGKONAN TORAJA PADA TAS KULIT JENIS
*MESSENGER BAG***

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN



JURNAL KARYA SENI

Oleh :

Nurul Istiqomah Rahman

NIM : 1610004222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

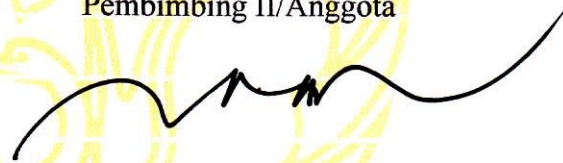
BENTUK ATAP DAN ORNAMEN RUMAH ADAT TONGKONAN TORAJA PADA TAS KULIT JENIS *MESSENGER BAG* diajukan oleh Nurul Istiqomah Rahman, NIM 1610004222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Agung Wicaksono, M.Sn.
NIP. 19690110 200112 1 003

Pembimbing II/Anggota



Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn
NIP. 19660622 199303 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan/ Program Studi
S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

BENTUK ATAP DAN ORNAMEN RUMAH ADAT TONGKONAN TORAJA PADA TAS KULIT JENIS MESSENGER BAG

Oleh: Nurul Istiqomah Rahman, NIM 1610004222, Program Studi S-1 Kriya,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail:
nurulistiqomahrahman@gmail.com

Abstract

This creation was driven by an interest in developing a leather bag model with the shape of the roof of the Tongkonan Traditional House from various front and side view pieces. The assessment of this work adds to the public's insight into the work of leather craft and knows more about the Traditional House of Tongkonan, so it is not wrong to think of the form of this house as the Gadang House from Sumatra. There are several formulations of creation that must be faced, namely how the concept of creation of works, how the process of creation of works, and how the work of the type of leather messenger bag with the shape of the roof and ornaments of the Tongkonan Traditional House.

Through the aesthetic approach to the properties that make the beauty of aesthetic objects, that is, unity, complexity and intensity, so as to create the work as expected. The ergonomics approach used for works is designed according to human standard measurements using anthropometric data, so that the creation of works that are safe, comfortable, and easy to use. The main ingredients used are natural and colored vegetable tanned leather, namely red brown, dark brown and golden bell, and the typical Toraja color. The embodiment process uses manual techniques ranging from coloring, pyrography techniques, and manual sewing techniques.

Achievement of the creation of this work is to create a messenger bag type leather bag that refers to the shape of the roof of the Tongkonan Traditional House, seen from the various looks of the pieces, and is decorated with various kinds of Toraja ornaments that have meaning in it, as well as a few touches of wood texture that describe the basic ingredients of the House Traditional Tongkonan. This work includes functional works even though they are only used in certain conditions, situations or events.

Keywords: Tongkonan Traditional House, Toraja Ornaments, Messenger Bag

Intisari

Penciptaan ini didorong oleh adanya ketertarikan mengembangkan model tas kulit dengan bentuk atap Rumah Adat Tongkonan dari berbagai tampak potongan yaitu tampak potongan depan dan samping. Adanya penciptaan karya ini bermaksud menambah wawasan masyarakat terhadap karya kriya kulit dan lebih mengenal tentang Rumah Adat Tongkonan, sehingga tidak salah mengira bentuk rumah ini sebagai Rumah Gadang dari Sumatera. Terdapat beberapa rumusan penciptaan yang harus dihadapi yaitu bagaimana konsep penciptaan karya, bagaimana proses penciptaan karya, dan bagaimana hasil karya tas kulit jenis *messenger bag* dengan bentuk atap dan ornamen Rumah Adat Tongkonan.

Melalui dengan pendekatan estetika dengan sifat-sifat yang menjadikan keindahan dari benda estetis yaitu, kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*), sehingga tercipta karya sesuai yang diharapkan. Adapun pendekatan ergonomi yang digunakan untuk karya dirancang sesuai ukuran standar manusia menggunakan data *anthropometri*, sehingga terciptanya karya yang aman, nyaman, dan mudah dalam penggunaannya. Bahan utama yang digunakan yaitu kulit samak nabati natural dan diwarnai yaitu *red brown*, *dark brown* dan *golden bell*, serta warna khas Toraja. Proses perwujudan menggunakan teknik manual mulai dari pewarnaan, teknik *pyrography*, dan teknik jahit manual.

Pencapaian dari penciptaan karya ini adalah menciptakan tas kulit jenis *messenger bag* yang mengacu pada bentuk atap Rumah Adat Tongkonan, dilihat dari berbagai tampak potongannya, serta dihiasi dengan berbagai macam ornamen Toraja yang memiliki makna didalamnya, serta beberapa sentuhan tekstur kayu yang menggambarkan bahan dasar dari Rumah Adat Tongkonan. Adapun karya ini termasuk karya fungsional walaupun hanya digunakan dalam kondisi, suasana, atau acara tertentu.

Kata Kunci : Rumah Adat Tongkonan, Ornamen Toraja, Messenger Bag.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keragaman budaya, suku bangsa, agama, serta aliran kepercayaan. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya maupun kesenian seperti, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik, senjata tradisional, dan lagu daerah. Salah satu ciri khas yang paling menonjol yaitu rumah adat.

Indonesia memiliki banyak ragam rumah adat dari Sabang hingga Merauke. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi didalam sebuah suku atau masyarakat (Said, 2004: 27). Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam, memiliki bentuk dan arsitektur yang berbeda-beda sesuai dengan daerah dan budaya lokalnya yang memiliki arti penting dalam perspektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban. Salah satu rumah adat yang terdapat di daerah Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu dikenal dengan rumah adat Tongkonan.

Rumah adat Tongkonan merupakan pusat kehidupan sosial suku Toraja yang berasal dari kata "*tongkon*" yang berarti "tempat duduk", mendapat akhiran "*an*" maka menjadi *Tongkonan* yang artinya tempat duduk (Said, 2004: 9). Rumah adat ini mempunyai fungsi sosial budaya yang bertingkat-tingkat, dan memiliki ciri rumah ijuk hitam yang bersap - sap, dan bentuknya melengkung seperti perahu telungkup. Ada yang mengatakan bentuknya seperti tanduk kerbau, dan sekilas mirip bangunan rumah Gadang dari Minang.

Tema yang diangkat dalam penciptaan ini adalah tentang penerapan ornamen Toraja dan bentuk atap rumah adat Tongkonan pada karya tas kulit. Ornamen Toraja terdiri dari bentuk-bentuk geometri. Ornamen Toraja

banyak digunakan untuk ukiran kayu serta kerajinan manik-manik, adapun ornamen Toraja mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat seperti, nilai ekonomi, pelestarian tradisi, simbol, seni, dan kelas sosial. Ciri khas dari ornamen Toraja yaitu, memiliki empat warna dasar yang khas yakni, hitam, merah, kuning dan putih. Warna-warna tersebut mewakili kepercayaan asli Toraja (Toekio, 1987: 10).

Terpikirkannya tas sebagai karya seni, karena sesuai perkembangan zaman saat ini tas terus digunakan oleh semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah, pria maupun wanita disegala usia. Selain untuk menaruh barang, tas juga berfungsi untuk mendukung penampilan atau sebagai pelengkap *fashion*. Menurut Song (2004: 1), menurut jenisnya, tas dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *tote bag*, *hobo bag*, *duffel bag*, *satchel bag*, *messenger bag*, *kelly bag* dan lainnya. Salah satunya adalah jenis *messenger bag*, tas ini biasanya digunakan oleh tukang pos pada zaman dahulu sehingga terus berkembang dan menjadi salah satu pelengkap *fashion* yang populer. Pembuatan tas *messenger* dapat menggunakan berbagai bahan salah satunya adalah kulit tersamak. Selama ini, bahan kulit hanya digunakan sebagai media untuk membuat hiasan dinding maupun pembuatan produk kulit yang diproduksi oleh industri. Penciptaan karya ini menggunakan media kulit dimaksudkan untuk membuat sebuah karya tas kulit yang memiliki nilai estetis dan fungsional. Tas kulit mengalami banyak inovasi baik dari teknik yang digunakan dalam pembuatannya maupun bentuk variasi yang diterapkan pada tas tersebut agar terlihat lebih menarik. Variasi yang diterapkan berupa ornamen dari daerah Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Penciptaan karya ini ditujukan agar masyarakat pada umumnya dapat lebih mengenal ciri khas budaya setiap daerah, salah satunya yaitu budaya daerah Tana Toraja berupa Rumah Adat Tongkonan dan berbagai macam ornamen. Karya yang diwujudkan dalam bentuk karya tas kulit khususnya jenis *messenger bag*, tidak hanya menampilkan sisi fungsional saja tapi terdapat nilai estetika di dalamnya.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep penciptaan bentuk atap dan ornamen rumah adat Tongkonan Toraja pada tas kulit jenis *messenger bag* ?
- b. Bagaimana proses penciptaan karya tas kulit jenis *messenger bag*?
- c. Bagaimana hasil penciptaan karya tas kulit jenis *messenger bag* ?

3. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan ini mengacu pada aspek-aspek dan prinsip keindahan yang terkandung dalam seni rupa. Menurut Monroe Beardsley dalam Kartika (2004 :148), ada tiga ciri sifat-sifat yang menjadikan keindahan dari benda-benda estetis adalah :

- 1) Kesatuan (*unity*), benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2) Kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur

yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

- 3) Kesungguhan (*intensity*), benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

Memberi sentuhan keindahan pada suatu benda tidak dapat lepas dari faktor ekspresi, dalam teori seni dikatakan bahwa produk seni adalah suatu respon dari apa yang ada dalam jiwa seniman, sehingga mendatangkan pengalaman serupa bagi penerimanya (Soedarso, 1990: 5).

Penerapan ornamen Toraja pada tas kulit jenis *messenger bag*, penulis menggunakan pendekatan estetis guna memudahkan dalam peletakan atau pengaplikasian ornamen pada tas agar tercipta keindahan yang serasi dengan bentuk tas yang akan dibuat. Bentuk-bentuk ornamen yang akan digunakan bisa disesuaikan dengan bentuk tasnya sehingga tidak hanya asal meletakkan ornamen agar nantinya memiliki isi dan kualitas.

b. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan suatu ilmu yang dapat dikatakan berkembang bersama dengan *anthropometri*. Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia, dimana secara hakiki akan berhubungan dengan segala aktifitas manusia yang dilakukan untuk menunjang kebutuhannya (Sutalaksana, 2006:72).

Suatu benda, produk atau karya yang memiliki fungsi selalu berkaitan dengan ergonomi. Karena pada dasarnya fokus ergonomi berkaitan dengan aspek manusia di dalam perancangan "*Man made Objects*" yang tujuannya mencapai kenyamanan dan keselamatan (Wignjosoebroto, 1995: 57).

Maka dari itu perancangan suatu karya fungsi tidak lepas dari ukuran tubuh manusia (*anthropometri*) dan proporsinya.

4. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara atau tindakan menurut sistem tertentu. Menciptakan karya tas kulit jenis *messenger bag* ini diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya yang sesuai dengan ide dan tema. Secara Metodeologis (ilmiah) pada umumnya terdapat tiga tahapan yaitu, tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan (Gustami, 2007: 329).

a. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, dan pencarian referensi, serta pengolahan dan analisis data acuan, yang mana menghasilkan data yang dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

b. Tahap Perancangan

Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian



Gb.2. Mood Board

- 6) *Intial Idea* (menentukan ide awal sebelum membuat karya/ produk terlebih dahulu secara matang sehingga dapat diterima oleh masyarakat)

b. Tahap perancangan didukung :

- 1) *Design Development* (membuat desain rancangan untuk menciptakan sebuah karya/ produk untuk memenuhi seperangkat kebutuhan dan melakukan pengembangan desain)
- 2) *Design Presentation* (mempresentasikan desain rancangan yang sudah matang)

Perancang/desainer dapat terinspirasi dan menggunakan keterampilan dengan membuat suatu rancangan biasa kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang luar biasa, dapat dimulai dengan beberapa proses desain, diantaranya adalah :

- a) *Brief* (panduan untuk desain berisikan semua informasi dasar yang unik dan khusus)
- b) *Research* (melakukan penelitian sebelum membuat sebuah desain rancangan)
- c) *Intial Design Idea* (membuat ide desain awal dan dituangkan kedalam beberapa sketsa dan dibuat sebanyak mungkin)
- d) *Analysis* (menganalisis rancangan hasil dari ide awal berupa rancangan yang paling mendekati konsep penciptaan karya yang akan dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti bentuk, garis, proporsi, tekstur, warna, detail, fungsi, dan ergonominya)
- e) *Design Selection* (menyeleksi beberapa desain yang paling tepat dan sesuai kebutuhan serta melakukan pengembangan desain jika diperlukan)

c. Tahap perwujudan didukung :

- 1) *Prototipe* (melakukan uji coba dengan yang tujuannya menguji kelayakan desain dan mengetahui ukuran visualnya)

- 2) *Presentation* (mempresentasikan hasil rancangan yang layak dari hasil uji coba dan diteruskan membuat/ menciptakan karya yang sudah matang.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Atap Rumah Adat Tongkonan

Tongkonan adalah rumah tradisional masyarakat Toraja. Terdiri dari tumpukan kayu yang dihiasi dengan ukiran berwarna merah, hitam, putih dan kuning. Kata "*tongkonan*" berasal dari bahasa Toraja "*tongkon*" yang artinya duduk. Selain sebagai rumah juga merupakan pusat kehidupan sosial suku Toraja. Ritual yang berhubungan dengan rumah adat ini sangatlah penting dalam kehidupan spiritual suku Toraja (Said, 2004: 7).

Menurut Patriani S.R. (2019: 118), Tongkonan merupakan rumah adat yang berbentuk rumah panggung dari kayu. Kolong di bagian bawah rumah biasanya dipakai sebagai kandang kerbau. Bentuk atap rumah tongkonan melengkung dan dilapisi ijuk hitam. Ada yang mengatakan bentuknya seperti perahu telungkup atau tanduk kerbau.

Rumah adat Tongkonan sebenarnya berasal dari sebuah perahu yang dirubah dan dijadikan sebuah rumah. Itu sebabnya bentuk dari atap rumah adat Toraja berbentuk seperti sebuah perahu. Suku Toraja mengenal falsafah *Aluk A'pa Oto'na* (empat falsafah dasar) yaitu, hidup, kehidupan manusia, kemuliaan tuhan, dan adat/kebudayaan (Syafwandi, 1993 : 24). Sesuai dengan falsafah dasar yang mereka akui, maka suku Toraja mencoba mengungkapkan dalam bentuk atap yang sangat menonjol.

Filosofi bentuk atap rumah adat Tongkonan inilah yang menjadi ide dalam pembuatan karya seni karena keunikan bentuknya, yang mana tujuan dari penciptaan karya ini untuk memperkenalkan filosofi dari bentuk atap rumah adat Tongkonan Toraja kepada masyarakat luas.

2. Ornamen Toraja

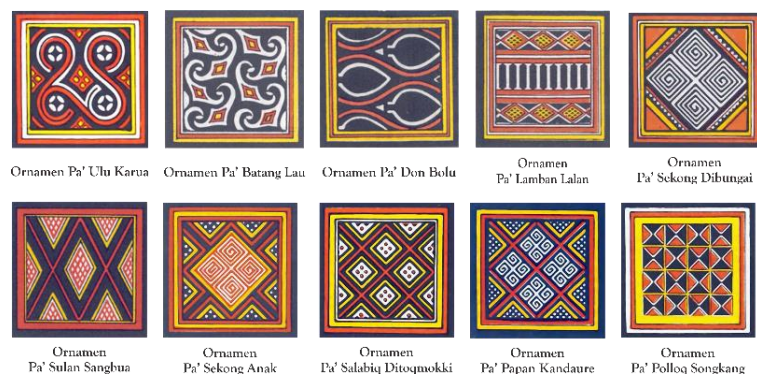
Ornamen Toraja atau lebih dikenal dengan ukiran Toraja yang merupakan kesenian ukir Melayu khas suku bangsa Toraja di Sulawesi Selatan. Motif ornamen toraja bermacam-macam, antara lain cerita rakyat, benda di langit, binatang yang disakralkan, dan lain-lain (Sitonda, 2007).

Fungsi dari ornamen Toraja yaitu, sebagai pelengkap dalam upacara adat, sebagai penghormatan terhadap leluhur, sebagai pendidikan untuk melaksanakan ajaran leluhur, dan sebagai hiasan tradisional. Hartanti dan Nediari (2014: 1288) mengatakan bahwa adapun ciri warna ornamen Toraja memiliki empat warna dasar yang khas yakni, hitam, merah, kuning dan putih. Warna-warna tersebut mewakili kepercayaan asli Suku Toraja.

Warna - warna pada ornamen Toraja memiliki makna filosofis diantaranya, merah melambangkan darah, hitam melambangkan kematian, putih melambangkan dari daging dan tulang manusia, dan kuning melambangkan kemuliaan (Toekio, 1987: 10).

Ornamen pada rumah adat Tongkonan menjadi sumber penciptaan dalam pembuatan karya kriya kulit berupa tas kulit jenis *messenger bag*, sebagai karya fungsional. Beberapa jenis ornamen yang digunakan dalam pembuatan tas kulit jenis *messenger bag*, antara lain :

- a. Ornamen *Pa' Ulu Karua* : kepala delapan yaitu untuk menyatakan orang yang mempunyai ilmu di dunia.
- b. Ornamen *Pa' Batang Lau* : batang labu yang menjalar kemana-mana sebagai symbol harapan keluarga saling terhubung meskipun tinggal di tempat yang jauh.
- c. Ornamen *Pa' Don Bulu* : daun sirih, yang dipakai sebagai pelengkap ketika mengajukan permohonan. Daun ini menunjukkan keinginan seseorang untuk mendapat berkat.
- d. Ornamen *Pa' Lamban Lalan* : “*lamban*” artinya menyeberangi, “*lalan*” artinya jalanan. *Pa' Lamban Lalan* artinya ukiran yang menyerupai rumput yang tumbuh menyeberangi (melewati jalur) jalan. Maknanya yaitu janganlah manusia ikut campur dalam urusan orang lain jika tidak ada hubungannya dengan dirinya.
- e. Ornamen *Pa' Sekong Dibungai* : ukiran ini menyerupai segi empat sama sisi yang ujungnya tersembunyi dibagian tengah, ukiran ini dimaknai sebagai perlambang bahwa seseorang harus bisa menjaga rahasia.
- f. Ornamen *Pa' Sulan Sangbua* : berarti sulaman atau lipatan tunggal, lipatan ini bisa ditemui pada sirih atau tembakau. Ukiran ini melambangkan kebesaran bagi bangsawan.
- g. Ornamen *Pa' Sekong Anak* : artinya lingkaran anak, ukiran ini bagaikan letak bayi dalam Rahim ibunya. Maknanya, sebagai perlambang kejujuran dan keterbukaan.
- h. Ornamen *Pa' Salabiq Ditoqmokki* : ornamen ini berbentuk pagar rumah yang terbuat dari bamboo yang lebih besar, dan bentuk ini dimaknai sebagai harapan agar anak cucu terhindar dari segala wabah penyakit dan marabahaya lainnya.
- i. Ornamen *Pa' Papan Kandaure* : ornamen ini berbentuk segi empat besar dan bermakna harapan menjadi rumpun keluarga besar yang bersatu.
- j. Ornamen *Pa' Polloq Songkang* : ornamen jenis ini berbentuk segi empat yang dibagi dalam segitiga kecil. Bentuk ini merupakan representasi dari bambu yang biasa digunakan untuk memerah susu. Oleh orang Toraja, ukiran ini dimaknai sebagai lambang kebesaran dan kemampuan bangsawan Toraja.



Gb.3. Ornamen Toraja yang digunakan pada Tas Kulit Messenger
(Sumber : Hartanti dan Nediari, 2014)

3. Messenger Bag

Oka (2019: 13) mengatakan bahwa *Messenger Bag* merupakan tas yang juga dikenal dengan nama *postman bag* ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950-an oleh de Martini Globe Canvas Company dan sampai tahun 1970-an dikenal sebagai tas yang kerap digunakan oleh para kurir di kota New York. Bentuk *messenger bag* ini biasanya kotak atau persegi panjang dengan sabuk lebar untuk diselempangkan di bahu. Pada awalnya *messenger bag*, pertama digunakan oleh tukang pos untuk membawa surat atau paket. Awalnya ukuran tas ini jauh lebih besar dibandingkan dengan *remake modern*.

Menurut Song (2019: 2), tas *messenger* yang digunakan tukang pos terbuat dari kulit dan dikenakan diatas bahu atau disilangkan dibahu (selempang) untuk membantu memudahkan mereka mengeluarkan surat atau paket. Ciri-ciri *messenger bag* yaitu, struktur tipis, dan lebar dengan tali selempang, penutup tas atau tanpa tutup yang besar dan polos, dan terinspirasi dari para tukang pos, karena pada awalnya tas model ini digunakan oleh tukang pos, jadi sering disebut *postman bag*.

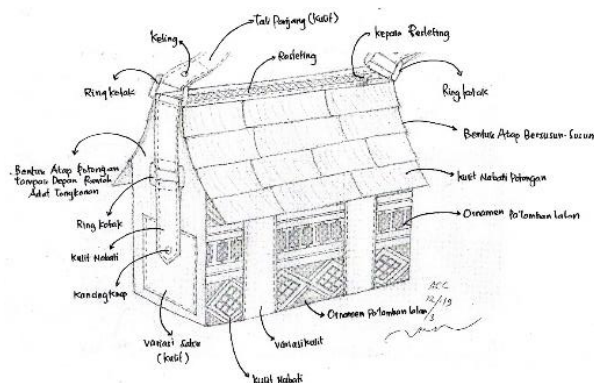
Tas kulit jenis *messenger bag*, dibuat sesuai dengan konsep tas kulit dengan menerapkan bentuk atap rumah adat Tongkonan dan dihiasi dengan beberapa macam ornamen Toraja.

4. Desain Terpilih

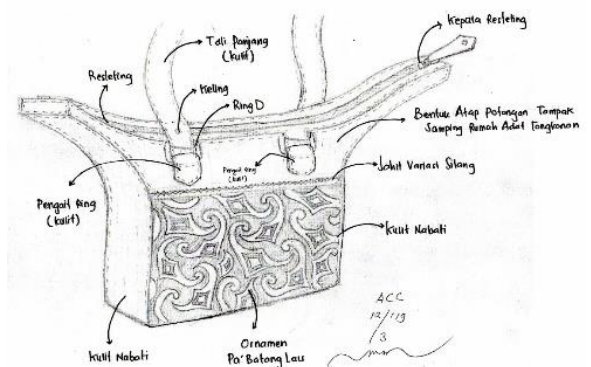


Gb.4. Desain Terpilih

5. Detail Material



Gb.5. Detail Material Karya 1



Gb.6. Detail Material Karya 2

ujung pensil/ pulpen yang sudah tidak dipakai/ benda yang ujungnya tumpul. Ketika menyalin gambar supaya ditekan agar bekasnya dapat terlihat sehingga memudahkan pada proses penebalannya.

Penerapan teknik *pyrography* dilakukan setelah permukaan digambar, kemudian langsung ditebalkan/ digambarkan menggunakan solder yang sudah dipanaskan. Bagian yang membutuhkan ukiran garis dan tekstur kayu digambar menggunakan alat solder yang sudah dipanaskan dan mulai menggambar. Komponen yang sudah digambarkan dengan solder lanjut untuk diwarnai sesuai yang sudah dikehendaki yaitu dengan warna ciri khas ornamen Tana Toraja. Proses pewarnaan khususnya bagian ornamen menggunakan teknik kuas lukis karena komponen yang akan diwarnai bidangnya kecil sehingga membutuhkan ketelitian dan hati-hati dalam pewarnaannya. Adapun permukaan yang luas menggunakan teknik *tapping* dalam pewarnaannya menggunakan potongan busa. Setelah proses pewarnaan, dan menggambar kemudian bahan dirakit terlebih dahulu menggunakan bahan pembantu lem. Semua komponen disambung sesuai konsep dan desain tas. Kemudian dirapikan dengan palu besi agar rata dan mudah ketika proses jahitnya nanti. Setelah proses perakitan selesai, diteruskan dengan menjahit bahan secara teknik manual.

Proses jahit dilakukan secara manual menggunakan jarum sulam/ tapestry, bagian yang akan dijahit dilubang terlebih dahulu menggunakan pelubang/ plong dengan alat bantu pandokan dan palu kayu. Semua komponen yang sudah dilubang dan siap dijahit, jahit manual yang digunakan ada yang jahit jelujur dan jahit anyam silang. Hal ini diterapkan hampir pada semua komponen yang sudah dirakit yang siap untuk dijahit.

Tahap terakhir yaitu, proses *finishing*, lem-lem yang masih menempel dan benang lebih dibersihkan, kemudian permukaan kulit tas dioleskan dengan *top coat* khususnya ornamen yang menggunakan beberapa macam warna, dengan tujuan sebagai pelindung warna pada lapisan terakhir setelah pewarnaan.

7. Hasil

Berikut ini adalah hasil karya beserta deskripsi masing-masing karya tas kulit jenis *messenger bag*. Ada sepuluh karya yang telah tercipta, hanya tiga karya yang penulis jelaskan dalam jurnal karya seni ini.



Gb.9. Karya 1

Judul Karya : Tidak Campur Tangan
 Ukuran : 34x25x10,5cm
 Teknik : Jahit Manual, Pewarnaan Manual, dan Teknik *Pyrography*
 Bahan : Kulit Samak Nabati
 Tahun : 2020

Deskripsi Karya :

Ornamen yang digunakan pada karya ini yaitu ornamen *Pa'Lamban Lalan* artinya ukiran/ ornamen yang menyerupai rumput yang tumbuh menyeberangi (melewati jalur) jalan. Maknanya yaitu janganlah manusia ikut campur dalam urusan orang lain jika tidak ada hubungannya dengan dirinya. Berusahalah menahan diri dan membentengi diri agar tidak ikut campur dalam urusan orang lain seperti bentuk karya tas yang dibuat menggunakan variasi tali *double* yang mengikat seluruh badan tas kecuali atap untuk menggambarkan bahwa supaya kita harus berusaha menghindari yang bukan urusan kita, begitupun variasi tali pada bagian samping tas yang mengunci saku dengan rapat, bahwa lebih baik diam.

Bentuk karya tas ini diambil dari bentuk potongan bagian depan Rumah Adat Tongkonan yang diposisikan pada bagian samping tas, dan menggambarkan bentuk rumah pada umumnya, serta bagian atap dibuat bersap-sap seperti beberapa jenis rumah Tongkonan pada umumnya. Untuk ukuran tas memiliki Panjang 34cm, tinggi 25cm, lebar 10,5cm.

Penggunaan warna menggunakan *Golden Bell* (coklat muda), untuk warna atap dan variasi memiliki selisih warna agar lebih menarik dan tidak membosankan, adapun warna ornamen menggunakan warna khas ornamen Toraja juga divariasi warna emas.



Gb.10. Karya 2

Judul Karya : Keluarga Harmonis
 Ukuran : 50x26x28x9cm
 Teknik : Jahit Manual, Pewarnaan Manual, dan Teknik *Pyrography*
 Bahan : Kulit Samak Nabati
 Tahun : 2020

Deskripsi Karya :

Keluarga Harmonis ini menggambarkan dari bentuk ornamen yang digunakan pada karya ini yaitu ornamen *Pa' Batang Lau* artinya batang labu yang menjalar kemana-mana sebagai symbol harapan keluarga saling terhubung meskipun tinggal ditempat yang jauh. Begitulah gambaran keluarga harmonis meskipun kita tidak dekat tapi selalu terhubung, menjalin hubungan yang baik dan menetapi silaturahmi. Seperti gambaran ornamen yang bisa dilihat ada jarak antara setiap objeknya tapi dalam satu objek itu mengikat beberapa objek lain didalamnya.

Karya ini memiliki bentuk seperti bentuk atap Rumah Adat Tongkonan potongan bagian samping, yang menampilkan ujung depan dan bagian belakang yang menjulang tinggi seperti tanduk kerbau yang kuat dan kokoh. Bentuk badan yang kokoh menambah keindahan bentuk tas, ditambah variasi jahitan silang yang terletak diatas ornamen, serta memiliki pengait tas dikedua sisinya bagian depan dan belakang untuk tali yang digunakan ada 2 macam yang mana fungsi tali bisa dilepaskan. Untuk tali yang pendek fungsinya bisa untuk di lingkarkan dibahu dan digenggam, untuk tali panjang bisa dipasang secara silang depan dan belakang, atau kedu jenis talinya bisa dipasang semua secara bersamaan.

Adapun warna yang digunakan yaitu *Golden Bell* (coklat muda) proses jahit dan pewarnaan dilakukan secara manual. Ukuran tas panjang bagian atas 50cm, panjang bagian bawah 26cm, tinggi 28cm, 9cm.



Gb.11. Karya 3

Judul Karya : Kekuasaan
 Ukuran : 30x34x6cm
 Teknik : Jahit Manual, Pewarnaan Manual, dan Teknik *Pyrography*
 Bahan : Kulit Nabati
 Fotografer : Nurul Istiqomah Rahman

Deskripsi Karya :

Karya ini dibuat menggunakan bentuk atap Rumah Adat Tongkonan potongan bagian depan dan memiliki bentuk yang berdiri tegak dan menggunakan bahan bantu agar membuat karya ini semakin terlihat kokoh, yang mana sesuatu yang kokoh menggambarkan seseorang yang kokoh memiliki kekuatan, kemampuan yang besar.

Adapun ornamen yang digunakan pada karya ini yaitu, ornamen *Pa' Polloq Songkang*, ornamen jenis ini berbentuk segi empat yang dibagi kedalam segitiga kecil. Bentuk ornamen ini merupakan representasi dari bambu yang biasa digunakan untuk memerah susu. Oleh orang Toraja, ornamen ini dipercaya sebagai lambang kebesaran dan kemampuan bangsawan Toraja. Warna yang digunakan tas ini, *Red Brown* (coklat kemerahan) yang bagian lainnya diukir dengan motif kayu, serta warna ornamen sesuai dengan ciri khas Toraja. Ukuran tas ini memiliki panjang 30cm, tinggi 34cm, lebar 6cm, dilengkapi dengan tali panjang yang dapat diatur panjang pendeknya.

Bahan yang digunakan yaitu kulit samak nabati dan bahan pembantuk menggunakan karton tebal dan sponati 1mm.

C. Kesimpulan

Rumah adat merupakan representasi kebudayaan yang paling tinggi didalam sebuah suku atau masyarakat. Salah satu rumah adat yaitu rumah adat Tongkonan, yang mana ketika melihat visualnya masih banyak masyarakat yang salah mengira sebagai rumah adat dari Minang/ rumah Gadang. Sehingga terpikirlah untuk menciptakan tas kulit jenis *messenger bag* dengan bentuk atap dan ornamen rumah adat Tongkonan.

Penciptaan tas didasari ingin menambah nilai guna kulit yang selama ini ketika membuat karya seni hanya digunakan membuat hiasan dinding, penyekat ruangan atau ketika dijadikan sebuah benda fungsional sifatnya hanya diproduksi secara masinal dan secara massal.

Teknik penciptaan karya ini semua adalah pengerjaan dengan tangan (*hand crafted*), karena lebih banyak menggunakan teknik manual. Teknik jahit yaitu dengan cara membuat lubang jahitan dengan pelubang kemudian dijahit dengan tangan, adapun jenis jahitannya yaitu jahit silang dan jahit lurus, pewarnaan menggunakan teknik *tapping* untuk mewarnai bagian permukaan kulit yang luas dengan busa, sedangkan teknik kuas untuk pewarnaan yang lebih rumit dan detail untuk mewarnai ornamen. Teknik *pyrography* untuk menggambarkan ornamen diatas media kulit menggunakan ujung solder yang dipanaskan. Bahan utama yang digunakan semuanya adalah kulit sapi samak nabati. Warna-warna yang digunakan sesuai dengan ciri khas warna dari ornamen Toraja yang unik dan mencolok yaitu kuning, merah, putih, dan hitam.

Proses perwujudannya mulai dari pembuatan konsep dan desain secara matang, kemudian membuat *prototipe* untuk pengujian pola serta melakukan evaluasi kemudian barulah membuat karya jadi mulai dari pemolaan dan pemotongan bahan kulit dan bahan lainnya, kemudian pewarnaan dan penerapan ornamen, setelah itu perakitan dan jahit sampai proses *finishing*.

Penampilan untuk hasil karya ini banyak mengacu pada bentuk atap rumah adat Tongkonan dilihat dari berbagai sisi, baik dari sisi potongan tampak depan dan potongan tampak samping rumah adat Tongkonan. Serta dihiasi dengan berbagai macam ornamen Toraja yang memiliki berbagai macam makna didalamnya, serta beberapa sentuhan unsur dari ukiran kayu yang menggambarkan bahan dasar rumah adat Tongkonan. Adapun karya ini termasuk karya fungsional walaupun hanya digunakan dalam kondisi, suasana, atau acara tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara: Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hartanti, G dan Nediari, A. 2012. *Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Toraja Sebagai Konservasi Budaya Bangsa pada Perancangan Interior*. E-Journal. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Kartika, Dharsono S. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Oka, N.A. 2019. Pengembangan Desain Produk Tas Kurir Obrok untuk Melindungi Paket Selama Proses Pengiriman. Skripsi S-1 Program Studi Desain Produk. Fakultas Teknologi dan Informatika. Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya. Jawa Timur.
- Patriani, S.R. 2019. *Perubahan Visual Desain Arsitektur Rumah Adat Toraja*. E-Journal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jawa Timur.
- Said, Abdul A. 2004. *Toraja Symbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*. Ombak: Yogyakarta.
- Schaffer, J dan Saunders, S. 2012. *Fashion Design Cours: Accessories*. Barron's Educational Series, Inc. North America.
- Sitonda, M.N. 2007. *Toraja Warisan Dunia*. Pustaka Refleksi : Makassar.
- Soedarso, SP. 1990. *Tinjauan Seni*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.
- Sutalaksana, Iftikar Z. 2006. *Teknik Tata Cara Kerja. Laboratorium Tata Cara Kerja & Ergonomi*. Departemen Teknik Industri ITB. Bandung.
- Syafwandi. 1993. *Arsitektur Tradisional Tana Toraja*. Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perpustakaan Universitas Tri Sakti Jakarta.
- Toekio, SM. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Angkasa : Jakarta.
- Wignjosuebrototo, Sritomo. 1995. *Teknik Tata Cara dan Pengukuran Kerja*, Guna Widya. Jakarta.

DAFTAR LAMAN

- Song, Jennifer. *The Handbag : A Visual Glossary of Purses (Spikle & Fuzz)*. <https://poiseluks.blogspot.com/2016/02/handbags-glossary-of-purses.html?m=1> diakses pada tanggal 30 Desember 2019.